

**PERKEMBANGAN BIAYA MADYA DAN EFISIENSI
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA
TAHUN 2000-2005**



Skripsi oleh:

**LILIS SELVIA
NIM 01053120022**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009**

S
338.521 07

R . 20166 / 18611

sel

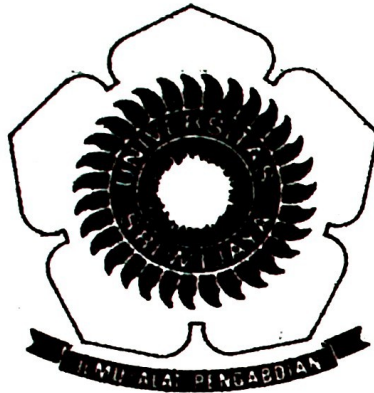
p

α-εγγογρ
2009

PERKEMBANGAN BIAYA MADYA DAN EFISIENSI

INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

TAHUN 2000-2005



Skripsi oleh:

**LILIS SELVIA
NIM 01053120022**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : LILIS SELVIA
NIM : 01053120022
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : **BIAYA MADYA DAN EFISIENSI INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2000-2005**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal 19 Januari 2009

KETUA PANITIA: Dr. Bernadette Robiani. M.Sc
NIP: 131844038



Tanggal 20 Januari 2009

ANGGOTA PANITIA: Dr. Harunnurasyid M.Com
NIP: 131844026



**DEPERTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN KOMPREHENSIF

NAMA : LILIS SELVIA
NIM : 01053120022
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : PERKEMBANGAN BIAYA MADYA DAN EFISIENSI
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI
INDONESIA TAHUN 2000-2005

Telah dilaksanakan ujian komprehensif pada tanggal 10 Februari 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 10 Februari 2009

Ketua




Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP 131844038

Anggota,



Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP 131844026

Anggota



Drs. Muhammad Teguh, M.Si
NIP 131844032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP. 132050493

*“TanganMU telah menjadikan aku dan membentuk
aku, berilah aku pengertian supaya dapat belajar
perintah-perintahMu”*

Mazmur 119:73

Motto:

*Doa adalah harapan
untuk segala sesuatu yang belum pasti*

*Kupersembahkan Untuk
Tuhanku yang mengasihiku
Kedua orangtuaku
Abang dan adik-adikku
almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas seizinNya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Perkembangan Biaya Madya dan Efisiensi Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2000-2005.**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Hasil Pembahasan dan Analisis, dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia yang ada di kota Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Tahun 2000-2005 biaya madya industri makanan dan minuman mengalami peningkatan, kenaikan ini disebabkan penggunaan input bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong lainnya yang mengalami peningkatan pada tahun yang sama. Kenaikan biaya madya menyebabkan tingkat efisiensi industri makanan dan minuman selama tahun tersebut mengalami penurunan, sehingga industri makanan dan minuman menjadi tidak efisien. Oleh karena itu untuk memperbaikinya diperlukan kebijakan dari pemerintah dalam mengatasi kondisi perekonomian, terutama yang menyangkut input produksi.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mampu menjadi bahan masukan akademis bagi peneliti selanjutnya.

Inderalaya, Februari 2009

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Biaya Madya dan Efisiensi Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2000-2005”, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya
2. Dr. H. Syamsurujal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
3. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
4. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc, sebagai Pembimbing I skripsi sekaligus Pembimbing Akademik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini
5. Drs. Harunnurasyid, M.Com, selaku Pembimbing II skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kemajuan skripsi ini
6. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, sebagai dosen penguji yang ikut memberikan arahan dan masukan pada penulis saat sidang
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
8. Badan Pusat Statistik Palembang, yang telah ikut membantu dalam penyediaan data penelitian ini
9. Kedua orangtuaku tersayang, sungguh kebanggaan bagiku mempunyai orang tua yang penuh kasih sayang seperti kalian. Abang, adikku, saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan pendanaan, makasih untuk semuanya.
10. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (K’Adi, Yuk Ita, Yuk Semi, dll...) yang sangat berjasa dan telah membantuku dalam hal administrasi dan kelengkapan lainnya dari awal kuliah hingga selesai

11. Teman-teman sejawat angkatan 2005 di Jurusan **Komunikasi dan Pembangunan**, aku berharap kalian tidak akan lama-lama belajar, karena **ga bakal terputus antar**, jadi cepatlah ya menyusul... otreee



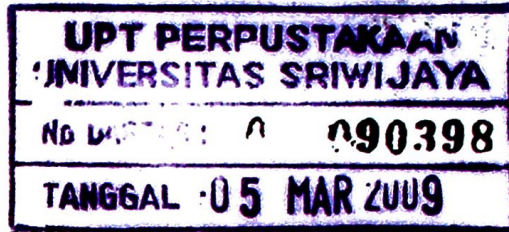
12. PDO Neraça Kasih (Erna, yena, evelin, catrine, candra, doris, okta, dedi, hendra, edi, efrain, evi), makasih untuk doa-doa dan semangatnya, aku bersyukur bertemu kalian dan menjadi bagian di dalam our Saviour bersama kalian. Jangan menyerah menjaring saudara-saudara qt.. semua indah pada waktunya. Gud Blezz
13. Gerobak 05 (ddy, okt, dita, yuni, evi, juli, jungan, amed, efrain, dian, weni, debi, togap, hendrik, david, wadi, hendra, edi, erni, musa, dill grobak.), beta mulak tu huta,, dipahatop ya... god Bless us
14. The Castel Bedeng (Yeni serumahku, Indri-Dewi-Mei tetanggaku yang lucu2, Teguh-Devri pangeranku, Elis, Agung dan serumahnya,,, serta ibu-ibu sekitar) makasih banget untuk kebersamaannya selama ini. I will be miss you all....
15. Teman2ku di industri (Minggu: maksih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini, kita putus aja yah-kan skripsinya uda kelar!!, dita, yuni, kemas, rey, hendra) kalian semua harus cepet2 yah, mumpung masih sedikit kita ini, bentar lagi ating nyusul lho,,, OKE freend!!! Semangka
16. Teman-teman dan ating2 dikelas seminar industri, yang semangat yah!!!
17. Semua atingku di EP 06'07'08, aku sangat senang bertemu kalian, aku sangat berharap supaya kalian terus berjuang dalam keadaan apapun... oke ting!!!
18. My special person in UNSRI, how are yu my hen?? Maksih untuk bantuan dan pengertianmu selama ini. My hen, tahun ini harus pendadaran ya, trus janjimu untuk jalani TA akan ku tagih terus,, supaya tahun depan aku bisa melihatmu jadi ST... susul aku ya My hen...
19. Abang2, kakak2, dan semua teman2ku di Yapon, aku sangat senang menjadi bagian baru kalian.. Untuk anak perantau palembang, makasih ya! Aku jd punya banyak kawan, kembangkan terus visi dan misi kita (makasih untuk b'saudi & b'satria yang udah mau antar jemput aku).. Good Luck
20. Saudara2ku di timbangan, gang lampung, persada, and alll inderalaya jangan menyerah, Tuhan punya banyak berkat dalam setiap perjuangan kita.. God Blezzzz

21. Saudara2ku di Raja Oloan, aku senang punya ito, piri, iban, bere, seperti kalian. Untuk ketua supaya lebih dekat lagi yah dengan yang lainnya... kembangkan sayap siraja oloan,, God Bless
22. Seluruhnya yang berjasa membantuku dalam segala hal, aku sungguh berterimakasih sebesar-besarnya pada kalian semua... doakan aku yahh!!
23. Diatas semuanya aku sungguh berterimakasih, untuk Kasih yang tak ternilai dari Tuhanku Yesus Kristus, yang tidak pernah habis dalam hidupku... Thank's God Smoga Tuhan membalaskan budi baikNya dan berkah pada kita semua. Amin

Penulis

Lilis Selvia

DAFTAR ISI



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Biaya Produksi	12
2.1.2 Teori Nilai Tambah	16
2.1.3 Teori Efisiensi	18
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Alur Pikir	24
2.4 Hipotesis	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Ruang Lingkup penelitian	25
3.2 Jenis dan sumber data	25

3.3 Teknik Analisis	26
3.4 Batasan Variabel	27
3.4.1 Defenisi Konsepsional	27
3.4.2 Defenisi Operasional	27
IV. GAMBARAN UMUM	29
4.1 Kondisi umum perekonomian serta industri makanan dan minuman di Indonesia	29
V. HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS	45
5.1 Perkembangan jumlah industri makanan dan minuman	45
5.2 Perkembangan jumlah tenaga kerja industri makanan dan minuman ...	48
5.3 Perkembangan biaya input industri makanan dan minuman	54
5.4 Perkembangan nilai output industri makanan dan minuman	59
5.5 Perkembangan nilai tambah industri makanan dan minuman	62
5.6 Analisis perkembangan biaya madya industri makanan dan minuman	65
5.7 Analisis perkembangan efisiensi industri makanan dan minuman	68
5.8 Implikasi.....	72
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Peranan Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha (2001-2006)..	4
1.2 PDB sub sektor industri pengolahan atas harga konstan (2001-2006).....	6
2.1.1.1 Jenis-jenis ongkos produksi	14
4.1.1 Realisasi dan proyeksi pertumbuhan PDB Rill (2002-2005).....	37
5.1.1 Jumlah perusahaan menurut status penanam modal	46
5.2.1 Jumlah tenaga kerja industri makanan dan minuman	49
5.2.2 Pengeluaran upah/gaji industri makanan dan minuman.....	52
5.3.1 Biaya input industri makanan dan minuman	54
5.3.2 Persentase penggunaan bahan baku impor pada industri makanan dan minuman ISIC 3 Digit	55
5.3.3 Persentase nilai produksi yang diekspor ISIC 3 Digit.....	56
5.3.4 Struktur biaya industri makanan dan minuman	59
5.4.1 Nilai output industri makanan dan minuman	60
5.5.1 Nilai tambah industri makanan dan minuman	62
5.6.1 Biaya madya industri makanan dan minuman	65
5.7.1 Efisiensi industri makanan dan minuman	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 PDB sub sektor industri pengolahan terhadap harga konstan	5
2.1.1.1 Berbagai kemungkinan bentuk kurva biaya total	15
2.1.3.1 Kombinasi output yang efisien	21
4.1.1 Perkembangan impor indonesia menurut jenis barang (2000-2004)	35
4.1.2 Perkembangan ekspor Indonesia menurut jenis barang (2000-2004)	36
4.1.3 Inflasi.....	39
4.1.4 Pertumbuhan industri pengolahan (1996-2006).....	41
4.1.5 Peran empat cabang industri pengolahan terhadap PDB sektor tahun (1995-2008).....	42
5.5.1 Perkembangan nilai output, biaya input, dan nilai tambah industri makanan dan minuman.....	64
5.6.1 Perkembangan penggunaan bahan baku dan bahan bakar (2000-2005)	67
5.7.1 Perkembangan efisiensi, nilai tambah,dan biaya madya industri makanan dan minuman (2000-2005).....	71

BIAYA MADYA DAN EFISIENSI INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana perkembangan biaya madya pada industri makanan dan minuman di Indonesia, (2) mengetahui bagaimana perkembangan efisiensi industri makanan dan minuman di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik, dengan menggunakan data tahun 2000-2005. Berdasarkan analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa biaya madya cenderung meningkat. Kenaikan pada tahun 2000 ke 2005 adalah 124,41 persen, dengan rata-rata biaya madya adalah 0,144 persen per tahun. Efisiensi pada industri makanan dan minuman cenderung tidak efisien karena biaya madya lebih besar dari pada nilai tambah. Efisiensi pada tahun 2000 ke 2005 menurun, dan rata-rata efisiensi pertahun adalah 0,41855.

Kata kunci: biaya madya, nilai tambah, dan efisiensi



INPUT VALUE AND EFFICIENCY FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY IN INDONESIA

Abstract

The objectives of this research are (1) to explain how the development input value of food and beverage industry in Indonesia (2) to explain how the development efficiency of food and beverage industry in Indonesia. The data has been used are secondary from many source including Central Beauru of Statistics, by using database in 2000-2005. Funding analysis, this research show that input value inclined increase. The increase in 2000 to 2005 is 124,41 percent, with average input value rate is 0,144 percent every years. Efficiency this industry inclined inefficient because the input value is larger than value added. The efficiency in 2000 to 2005 is decreasing, and the average efficiency rate is 0,41855 every years.

Keywords: input value, value added, and efficiency

BAB I PENDAHULUAN



I.1 Latar Belakang

Kebijakan industri yang diformulasikan ke dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) selama pemerintahan Soeharto menitikberatkan pada beberapa hal, diantaranya; *pertama*, industri-industri yang menghasilkan devisa dengan cara memproduksi barang-barang substitusi impor; *kedua*, industri-industri yang memproses bahan-bahan mentah (industri dasar) dalam negeri yang memproduksi dalam jumlah besar; *ketiga*, industri-industri padat karya; *keempat*, perusahaan-perusahaan negara untuk tujuan strategis dan politis (Prawiro, 1998:155 dalam Kuncoro).

Kebijakan Repelita diharapkan akan mampu membawa perubahan bagi perekonomian dan membawa kebaikan bagi sektor-sektor industri sehingga kegiatan industrialisasi yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Industrialisasi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Sektor industri hendaknya bisa dijadikan sebagai sektor kunci pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara, hal ini cukup beralasan karena, *pertama* sektor industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar, berarti penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), *kedua* industri ini dapat dijadikan pabrik (melalui keterkaitan produksi ke belakang) dan pendorong, *ketiga* merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan melalui *spillover effect* ke sektor-sektor lainnya (Tambunan 2006:8).

Salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi untuk terus dikembangkan adalah industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan “mesin pertumbuhan” yang utama sekaligus dapat memberikan lapangan kerja bagi banyak orang. Secara teoritis, sektor ini berfungsi sebagai katalisator dalam perubahan struktur perekonomian, yaitu perubahan dari struktur perekonomian yang memiliki laju pertumbuhan lambat dan bernilai rendah menjadi struktur perekonomian yang lebih produktif dengan margin yang lebih besar (Firdaus dkk, 2008:2).

Industri manufaktur adalah industri dengan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat dengan pemakaian akhir (BPS,2004). Perusahaan dalam industri manufaktur digolongkan kedalam empat bagian, yaitu golongan industri besar apabila jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih; golongan industri sedang apabila jumlah tenaga kerjanya 20-99 orang; golongan industri kecil dengan tenaga kerja 5-19 orang; dan golongan industri rumah tangga apabila jumlah tenaga kerjanya 1-4 orang.

Transformasi struktur perekonomian Indonesia, dari yang berbasis agraria ke basis industri khususnya industri manufaktur saat ini sudah mengalami kemajuan. UNIDO (United Nations For Industrial Development Organizations, (Todaro, 2000:142)), menggolongkan transformasi struktur ekonomi menuju ke negara industri dalam empat tahap, antara lain:

1. Kelompok negara non-industri (Non industry country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB kurang dari 10 persen
2. Kelompok negara dalam proses industrialisasi (industrializing country), apabila sumbangan sektor industri terhadap PDB antara 10 sampai 20 persen

3. Kelompok negara semi industri (semi industrialized country), apabila sektor industri sumbangan terhadap PDB lebih besar dari 20 sampai 30 persen
4. Kelompok negara industri (industry country), apabila sektor sumbangan PDB lebih besar dari 30 persen

Proses industrialisasi telah mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia, yang dapat dilihat dari pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia. Pola pertumbuhan sektoral di Indonesia cenderung sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural di berbagai negara, dimana terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian (primer) dan peningkatan sektor sekunder (industri pengolahan) serta pada sektor primer jasa. Keadaan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur perekonomian Indonesia telah mengarah pada perubahan besar yang berbasis pada industri.

Transformasi struktur perekonomian juga tercermin dari perubahan struktur perekonomian yang sangat mencolok dari sumbangan sektor pertanian terhadap PDB yang secara berangsur-angsur dilampaui oleh sumbangan industri manufaktur. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, atau nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlaku di sebuah negara (Case dan Fair, 2002 : 23-24). Perubahan perekonomian melalui besarnya PDB dapat diketahui dari kontribusi setiap sektor terutama sektor pertanian dan industri manufaktur yang sepanjang tahun 2001-2006 mengalami pergantian posisi seperti tercermin pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Peranan Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha
Tahun 2001-2005
(Persen)

No	Lapangan Usaha	2001	2002	2003	2004	2005	2006*
1	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	15.64	15.46	15.24	14.92	12.38	14.20
2	Pertambangan dan penggalian	11.66	11.28	10.62	9.66	8.05	9.10
3	Industri pengolahan	27.60	27.85	28.01	28.37	23.97	27.83
4	Listrik, gas dan air bersih	0.63	0.65	0.66	0.66	0.56	0.66
5	Konstruksi	5.55	5.60	5.68	5.82	5.05	6.08
6	Perdagangan, hotel dan restoran	16.23	16.16	16.26	16.36	28.95	16.92
7	Pengangkutan dan komunikasi	4.87	5.06	5.42	5.85	5.33	6.76
8	Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	8.53	8.69	8.90	9.12	7.86	9.20
9	Jasa-jasa	9.28	9.23	9.20	9.23	7.84	9.24
	Produk Domestik Bruto	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

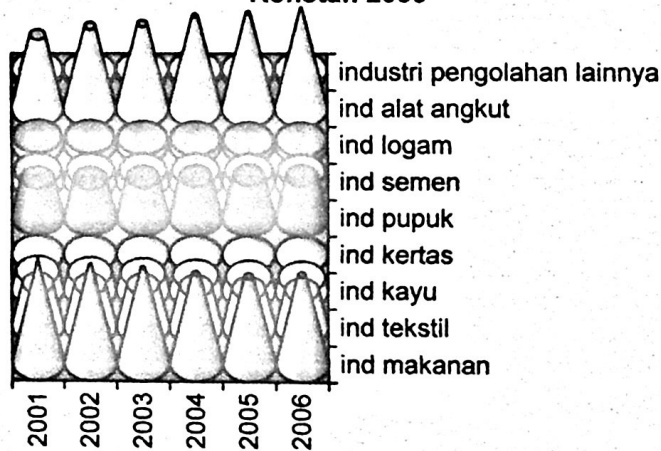
Sumber: BPS, Pendapatan nasional (2001-2006, diolah)

Sepanjang tahun 2001-2006 perubahan kontribusi industri pertanian terhadap PDB tampak terus mengalami penurunan. Pada tahun 2001 kontribusi industri pertanian terhadap PDB berkisar 15.64 persen, namun sepanjang beberapa tahun kedepan industri pertanian tetap tidak menunjukkan perkembangannya, tetapi semakin menunjukkan penurunannya yang tergambar dari kontribusi pada tahun 2006 mencapai 14,20 persen. Penurunan sektor pertanian memang merupakan target pemerintah untuk mewujudkan transformasi perekonomian yang berorientasi pada sektor yang berbasis industri khususnya industri manufaktur. Penurunan sektor pertanian sepanjang tahun 2001-2006 sudah menunjukkan hasilnya karena diikuti dengan peningkatan kontribusi dari sektor industri manufaktur, khususnya industri pengolahan. Sumbangan industri manufaktur telah menciptakan nilai tambah yang tercermin dari peningkatan PDB, dan industri pengolahan telah menunjukkan hasilnya sebesar 27,83 tahun 2006. Jika dibandingkan dengan tahun 2002 kontribusi industri pengolahan tahun 2006 memang mengalami penurunan dari kondisi sebelumnya yang mencapai 27,85 persen, akan tetapi penurunan ini merupakan pemulihan dari kondisi industri yang masih rentan akibat krisis global tahun 1998. Pertumbuhan pendapatan nasional Indonesia pada tahun tersebut merupakan

perkembangan pendapatan yang paling rendah dari tahun sebelumnya hingga mencapai angka minus 13.37 persen, hal ini dikarenakan menurunnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang disebabkan krisis multidimensional di kawasan Asia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya sehingga PDB Indonesia cenderung menurun.

Dari sembilan sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDB, industri pengolahan adalah industri yang pertumbuhannya cukup besar. Pertumbuhan industri pengolahan telah menunjukkan bahwa kegiatan industrialisasi di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Peningkatan kontribusi industri pengolahan tidak terlepas dari peran serta sektor-sektor yang mendukungnya. Tabel 1.2 menjelaskan bagaimana sektor-sektor industri pengolahan ikut campur tangan dalam peningkatan peningkatan nilai tambah yang tercermin dari pertumbuhan PDB.

Gambar 1.1 PDB Sub Sektor Industri Pengolahan Terhadap Harga Konstan 2000



Sumber : BPS, Pendapatan Nasional 2001-2005 (diolah)

Besarnya kontribusi masing-masing sektor industri pengolahan terhadap PDB, seperti yang tampak pada gambar grafik 1.1 menjelaskan bahwa industri pengolahan mampu menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap PDB. Beberapa sektor yang menjadi andalan pada industri pengolahan sepanjang tahun 2001-2005 adalah industri makanan dan minuman, industri tekstil, barang dari kulit

dan alas kaki, industri pupuk, kimia dan barang dari karet, serta industri alat angkut, mesin dan peralatan yang memberikan sumbangan terbesar setelah industri makanan dan minuman. Industri makanan menjadi industri dengan pertumbuhan terbesar pada tahun 2001 hingga mencapai 32.60 persen. Besarnya pertumbuhan ini juga merupakan pengaruh dari pasca krisis 1998, karena pada saat itu negara sedang melakukan pemulihan terhadap kondisi perekonomian, yang diarahkan kepada sektor-sektor industri. Peningkatan itu tidak bertahan lama, akibat ketidakpastian kondisi global sepanjang tahun 2001-2006 sehingga mengakibatkan kontribusi industri makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 27.91 persen tahun 2006 dan digantikan dengan peningkatan sektor angkut dan peralatan yang mencapai 31.54 pada tahun 2006 setelah sebelumnya hanya mencapai 23.15 persen pada tahun 2001.

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto sub sektor industri pengolahan atas harga konstan 2000 (Persen)

Sub Sektor	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Industri makanan, minuman, dan tembakau	32.60	30.90	29.94	28.30	27.40	27.91
Industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki	13.52	13.20	13.23	12.83	12.25	11.78
Industri kayu dan barang dari kayu	5.87	5.59	5.33	4.88	4.53	4.29
Industri kertas dan barang cetakan	5.48	5.45	5.58	5.60	5.41	5.24
Industri pupuk, kimia dan barang dari karet	12.41	12.30	12.85	13.06	13.41	13.29
Industri semen dan barang galian bukan logam	3.47	3.49	3.53	3.60	3.53	3.37
Industri logam dasar, besi dan baja	2.61	2.43	2.11	1.92	1.74	1.73
Industri alat angkutan, mesin dan peralatan	23.15	25.87	26.57	29.15	29.97	31.54
Industri pengolahan lainnya	0.90	0.76	0.84	0.88	0.85	0.84
Industri pengolahan bukan migas	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

Sumber: BPS, Pendapatan Nasional (2001-2005), (diolah)

Jika diperhatikan penurunan yang drastis terjadi pada industri makanan dan minuman. Kondisi ini mungkin disebabkan industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling merasakan pengaruh perubahan struktur perekonomian, seperti yang diketahui bahwa perubahan struktur perekonomian mengarah pada penurunan kontribusi terhadap sektor pertanian diikuti dengan

pembangan pada sektor industri sementara sebagian besar input produk industri makanan dan minuman berasal dari hasil pertanian.

Biro Pusat Statistik mencatat jumlah industri makanan dan minuman di Indonesia untuk tahun 2005 mencapai 59 jenis industri yang terbagi-bagi lagi kedalam beberapa perusahaan.

Banyaknya industri makanan dan minuman menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan, pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja pada industri makanan dan minuman berkisar 581.720 orang dan tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 636.625 orang. Banyaknya jumlah tenaga kerja menggambarkan bahwa peran industri makanan dan minuman juga sangat besar dalam menciptakan pendapatan sekaligus stabilitas perekonomian masyarakat.

Perkembangan industri manufaktur menjadi awal perkembangan industri nasional keluar sekaligus menjadikan negara Indonesia sebagai negara industri yang sedang berkembang. Industri manufaktur merupakan industri yang bergerak dalam bidang proses produksi menghasilkan barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga di dalam proses produksinya terdapat hasil akhir yang bisa menjadi keuntungan bagi industri tersebut. Keuntungan dalam proses produksi ini yang menjadi kontribusi bagi perekonomian. Kontribusi industri manufaktur terhadap perekonomian seperti yang tercermin dari peningkatan PDB juga berdampak sangat baik bagi perkembangan industri itu sendiri, karena bukan hanya pertumbuhan tetapi nilai tambah industri juga menjadi meningkat. Data *National Account* dari BPS menunjukkan bahwa selama periode 2001-2004 sektor industri manufaktur mampu tumbuh dengan rata-rata 5.0 persen per tahun, kondisi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan PDB yang hanya mencapai 4.9 persen per tahun.

Pertumbuhan sektor manufaktur terutama disebabkan oleh pertumbuhan sektor migas yaitu pada industri pengolahan

Besarnya nilai tambah menjelaskan bahwa industri pengolahan merupakan industri yang paling mendukung dalam peningkatan nilai tambah pada industri manufaktur. Pertumbuhan yang terjadi pada industri pengolahan tidak sepenuhnya mencerminkan bahwa seluruh sektor industri ini mengalami peningkatan, karena jika dilihat hanya ada beberapa sub sektor saja yang mendukung pertumbuhan industri pengolahan secara significant, diantaranya adalah industri alat angkut, semen, pupuk, dan industri tekstil,serta industri makanan dan minuman, sedangkan industri yang memberikan nilai tambah rendah antara lain industri logam, kayu dan industri barang lainnya.

Industri makanan dan minuman dengan kode ISIC 15 terbagi kedalam lima kelompok industri, antara lain industri makanan olahan (151), industri susu (152), industri penggilingan padi (153), industri makanan lainnya (154) dan industri minuman(155), dimana setiap kelompok industri terbagi lagi kedalam beberapa industri.

Dari nilai tambah menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai tambah industri makanan dan minuman tahun 2001 hanya sebesar 24,70 persen, sedangkan tahun 2005 kontribusi nilai tambahnya meningkat menjadi 24,96 persen. Peningkatan nilai tambah yang relatif rendah ini disebabkan industri makanan dan minuman merupakan industri yang cenderung banyak menggunakan input produksi dan sebagian besar input produksi tidak dapat diperoleh dari dalam negeri, sehingga untuk mendapatkannya harus melalui kegiatan impor kondisi ini sangat tidak baik, mengingat keuntungan dari industri makanan dan minuman yang cenderung tidak besar namun jumlah produksi yang dihasilkan relatif besar. Adanya kegiatan impor

berarti akan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk menghasilkan input faktor produksi, oleh karena itu pemerintah harus mencari alternatif terbaik untuk memperkecil biaya produksi.

Dalam persaingan global yang semakin tajam, industri manufaktur suatu negara dituntut untuk mampu menghasilkan output secara efisien jika ingin tetap dapat bertahan. Efisiensi dalam produksi dapat tercapai jika sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya peran pemerintah ikut campur dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kapabilitas nasional (Landiyanto dalam Porter,1990).

Efisiensi merupakan perbandingan nilai tambah yang dihasilkan suatu industri dengan input yang digunakan berupa tenaga kerja, bahan baku, modal, dan lainnya (Hasibuan, 1995:24). Efisiensi menunjukkan bagaimana perubahan output serta perubahan biaya yang dibutuhkan oleh industri, atau perbandingan biaya yang dibutuhkan tiap unit output yang dihasilkannya. Apabila nilai tambah meningkat maka efisiensi juga akan mengalami peningkatan. Namun suatu industri yang mengalami peningkatan nilai tambah belum mendukung adanya efisiensi, banyak faktor-faktor yang menyebabkan nilai tambah produksi meningkat sehingga hubungan antara efisiensi dan nilai tambah perlu diperhatikan.

Dalam kegiatan produksi biaya-biaya yang digunakan untuk operasi produksi disebut dengan biaya madya, yang meliputi bahan baku, biaya bahan penolong, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, barang-barang lainnya, jasa industri, sewa gedung, mesin dan perlengkapannya, serta jasa terakhir non industri. Industri makanan dan minuman tidak terlepas dari penggunaan input faktor produksi tersebut, baik bahan baku, bahan penolong, maupun biaya-biaya input lainnya yang menunjang kelangsungan kegiatan proses produksi.

Industri makanan dan minuman terdiri dari banyak perusahaan besar dengan pangsa pasar dalam dan luar negeri serta skala produksi yang besar sehingga pendapatannya sangat besar.

Indonesia saat ini dihadapkan pada situasi dalam negeri yang sangat dinamis. Ketidakstabilan politik, bencana dan kenaikan harga bahan bakar dunia merupakan perkembangan yang sedang dihadapi Indonesia. Perkembangan tersebut secara langsung akan mempengaruhi perkembangan nilai tukar rupiah. Oleh karena sebagian komponen yang digunakan dalam proses produksi industri manufaktur masih diimpor, sehingga perubahan nilai tukar berpengaruh langsung pada margin yang diperoleh industri akibat penambahan pada biaya produksi dari impor. Ketergantungan sektor industri terhadap impor terutama adalah untuk barang modal, input antara dan bahan baku (Firdaus dkk, 2008 : 4). Alasan mengapa bahan baku harus diimpor antara lain karena barang tersebut tidak tersedia didalam negeri, habis karena jumlah permintaannya yang terlalu besar, digunakan untuk kegiatan produksi pada industri lain atau diekspor ke negara lain. Keadaan ini tidak menguntungkan sebab akan menambah biaya produksi menjadi lebih besar.

Data statistik impor Indonesia dari BPS mencatat besarnya nilai impor pada industri manufaktur menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi pada industri manufaktur Indonesia belum sepenuhnya dapat didukung oleh ketersediaan barang modal, input antara dan bahan baku yang bersumber dari sumberdaya lokal, dimana pertumbuhan rata-rata nilai impor industri makanan sebesar 19,79 persen tahun 2000-2004 (Firdaus dkk, 2008:5).

Berdasarkan latar belakang diatas diambil permasalahan untuk mengetahui bagaimana perkembangan biaya madya dan efisiensi industri makanan dan minuman di Indonesia, selama kurun waktu 2000-2005.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perkembangan biaya madya industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2000-2005
2. Bagaimana perkembangan efisiensi industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2000-2005

I.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perkembangan biaya madya industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2000-2005
2. Perkembangan efisiensi industri makanan dan minuman di Indonesia periode tahun 2000-2005

I.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan kajian mengenai analisis biaya madya dan efisiensi industri makanan dan minuman di Indonesia

b) Manfaat operasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pengambil kebijakan dalam mengembangkan industri yang ada di Indonesia agar mampu bersaing di luar negeri



DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, Yvonne J & Michael E. Wetzstein. 2000. *A Comparative Analysis of Value-Added And Traditional Measures of Performance: An Efficiency Score Approach*. Lexington: Southern Agricultural Economics Association. Diambil tanggal 19 Juli dari situs www.google.com
- Asnawi, Robet. 2003. *Analisis Fungsi Produksi Usahatani Ubikayu dan Industri Tepung Tapioka Rakyat di Provinsi Lampung*. Lampung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
- Badan Pusat Statistik. 2001-2005. *Statistik Industri Besar dan Sedang*. Jakarta: BPS
- Brasili, Cristina & Elisa Rici Maccarini. 2003. *Efficiency of the Italian Agri-food Industry: an analysis of "Districts Effect"*. Durban, South Africa: International Conference of Agricultural Economists. Diambil tanggal 19 Juli dari situs www.google.com
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2003. *Pengukuran dan Analisis Produktivitas Total faktor (PTF) Sektor Industri Pengolahan*. Diambil tanggal 20 Agustus dari situs www.google.com
- Fatimah, Nyayu, Bernadette Robiani, dan Abbas Effendi. 2004. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Industri pada industri Garam di Kota Palembang*" dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan
- Firdaus, M., Rina O., Allan S., dan Sahara. 2008. *"Analisis Struktur, Prilaku, dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia"*, Working Paper Series No.04/A/III/2008: Department of Economics Faculty of Economics and Management Bogor Agricultural University. Diambil tanggal 22 Juli dari situs www.google.com
- Harunnurasyid, dkk. 1992. *Nilai Tambah dan Kesempatan Kerja Pada Sayur Mayur di Sumatera Selatan*. Laporan Penelitian
- Hasibuan, Nurimansyah. 1987. *Analisis Statistik Industri besar dan Sedang*. Palembang: Laporan Penelitian Kerjasama BPS dengan LP3ES UNSRI
- _____ 1993. *Ekonomi Industri, Persaingan, Monopoli, Regulasi*. Jakarta: Cetakan Pertama, LP3ES
- Hill, H. 1997. *Indonesia's Industrial Transformation*. Institute of Southeast Asian Studies. Singapore

- Husnaini, Lia. 2006. *Analisis Kinerja Industri Makanan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya
- Junaidi, Agus. 2003. *Analisis Kinerja pada industri ikan asin Di Kec.Inderalaya Kab.Oki* . Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya
- Kuncoro, Mudrajat. 2008. *Analisis Struktur Kinerja dan Kluster Industri Elektronika Indonesia*. Diambil tanggal 30 November, dari situs www.google.com
- _____. 2006. *Ekonomika Pembangunan; Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi ke-4*. Yogyakarta. Penerbit: UPP STIM YKPN
- _____. 2008. *Perkembangan Terakhir Sektor Industri Dan Inflasi*. Diambil tanggal 27 Desember 2008 dari www.google.com
- Landiyanto, E.A.. *Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur*. Tinjauan Empiris di Kota Surabaya
- Maghfiroh, Dewi. 2006. *Analisis Efisiensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Produksi Pada industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya
- Manullang. 1975. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Medan: Ghalia indonesia
- Miller, Roger LeRoy & Roger E. Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga
- _____. 1999. *Teori Mikroekonomi*. Prinsip Dasar dan Pengembangannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nugraha, Jongen. 2008. *Analisis Kinerja Industri Karet Remah di Indonesia (ISIC 25123)*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya
- Oktavi, Deded. 2001. *Produktivitas tenaga kerja dan nilai tambah pada industri makanan dan minuman di sumatera selatan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Inderalaya
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Salvatore, D. 1997. *Teori Mikroekonomi*. Edisi ke tiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soekartawi. 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada